

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan menggunakan kelas VA dan VB sebagai sampel yang diajar menggunakan media audio visual dan menggunakan media konvensional untuk mengetahui perbedaan pengaruh media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* tingkat keterampilan menyimak.

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan dengan memberikan tes awal (*pretest*) dipertemuan pertama, kemudian diberikan perlakuan dipertemuan kedua dan ketiga, lalu dipertemuan keempat diberikan tes akhir (*posttest*). Dalam penelitian ini data *pretest* dan *posttest* diperoleh dari data keterampilan menyimak peserta didik kelas V di sekolah dasar Medan yang diajarkan, Dimana kelas eksperimen menggunakan media audio visual dan kelas kontrol menggunakan media konvensional. Data *pretest* dan *posttest* terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 46 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen 23 siswa dan kelas kontrol 23 siswa. Terdapat dua alternatif jawaban dimana jawaban tertinggi bernilai 1 dan jawaban terendah bernilai 0.

4.1.1 Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini data *pretest* dan *posttest* diperoleh dari data Tingkat keterampilan menyimak cerita siswa kelas VA yang diajar menggunakan media audio visual. Dapat dilihat dari tabel rekapitulasi nilai keterampilan menyimak menggunakan media audio visual kelas eksperimen sebagai berikut:

Table 1 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai Rata-Rata	58	83
Nilai Tertinggi	73	100
Nilai Terendah	33	60

Pada tabel 10 terdapat nilai keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan kondisi awal keterampilan menyimak siswa. Pada nilai *Pretest* jumlah nilai tertinggi 73, nilai terendah 33, Mean 57,97 Median 60,00 sedangkan Modus 53. Setelah melakukan *pretest*, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan media audio visual. Nilai *posttest* dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, Mean 83,19 Median 80,00 sedangkan Modus 73. Jadi nilai *posttest* keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual meningkat.

Untuk menentukan jumlah kelas interval pada data *pretest* digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 23$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 23 = 5,49$ dibulatkan menjadi 5. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $73-33 = 40$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. R= banyaknya interval $40/5 = 8$

Table 2 Distribusi Frekuensi Data Pretest

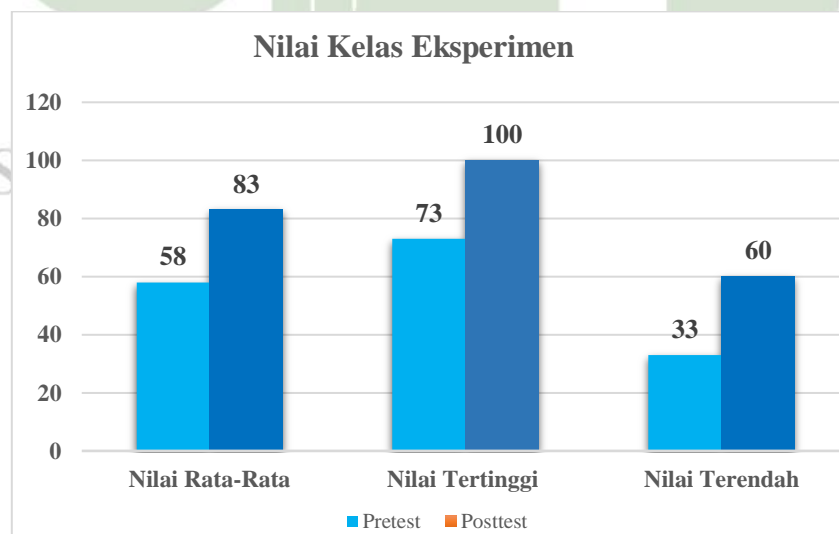
Kelas Interval	Frekuensi	F%
33-40	2	9%
41-48	2	9%
49-56	7	30%
57-64	5	22%
65-73	7	30%
Jumlah	23	100%

Data jumlah kelas interval pada data *posttest* digunakan rumus yang sama yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$. dimana $\log n = 5$. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $100 - 60 = 40$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. R= Banyaknya interval $40/5 = 8$.

Table 3 Distribusi Frekuensi Data Posttest

Kelas Interval	Frekuensi	F%
60-67	1	4%
68-75	6	26%
76-83	5	22%
84-91	5	22%
92-100	6	26%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *pretest* dan *posttest* terhadap keterampilan menyimak kelas VA di sekolah dasar Medan yang diajar menggunakan media Konvensional (*Pretest*) dan menggunakan media Audio Visual (*Posttest*) di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1 Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen

4.1.2 Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini data *pretest* dan *posttest* diperoleh dari data Tingkat keterampilan menyimak cerita siswa kelas VB yang diajar dengan media konvensional. Dapat dilihat dari table rekapitulasi nilai sebagai berikut:

Table 4 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai Rata-Rata	51	60
Nilai Tertinggi	73	73
Nilai Terendah	33	47

Pada tabel 13 terdapat nilai keterampilan menyimak pada kelas kontrol, nilai *Pretest* jumlah nilai tertinggi 73, nilai terendah 33, Mean 51 Median 53 sedangkan Modus 47. Setelah melakukan *pretest*, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan konvensional. Nilai *posttest* dengan nilai tertinggi 73, nilai terendah 47, Mean 60 Median 60 sedangkan Modus 60. Jadi nilai *posttest* keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual meningkat.

Untuk menentukan jumlah kelas interval pada data *pretest* digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 23$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 23 = 5,49$ dibulatkan menjadi 5. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $73-33 = 40$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. $R =$ banyaknya interval $40/5 = 8$.

Table 5 Distribusi Frekuensi Data Pretest

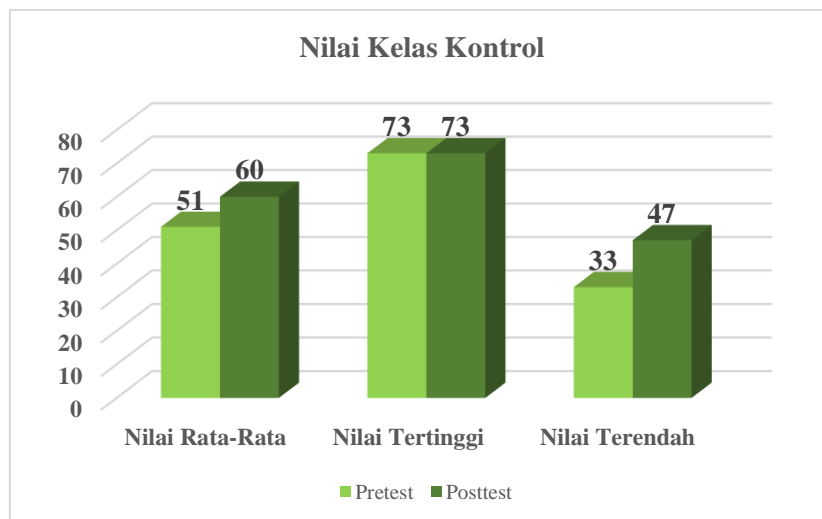
Kelas Interval	Frekuensi	F%
33-40	5	22%
41-48	6	26%
49-56	6	26%
57-64	3	13%
65-73	3	13%
Jumlah	23	100%

Data jumlah kelas interval pada data *posttest* digunakan rumus yang sama yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$. dimana $\log n = 5$. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $73 - 47 = 26$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. R= Banyaknya interval $26/5 = 5$.

Table 6 Distribusi Frekuensi Data Posttest

Kelas Interval	Frekuensi	F%
47-51	2	9%
52-56	6	26%
57-61	7	30%
62-67	6	26%
68-73	2	9%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *pretest* dan *posttest* terhadap keterampilan menyimak kelas VB di sekolah dasar Medan yang diajar menggunakan media konvensional di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2 Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol

4.2 Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum dilakukan uji validitas, peneliti menggunakan validator untuk memvalidasi isi instrument keterampilan menyimak. Peneliti menggunakan validator dosen ahli dalam bidang studi Bahasa Indonesia yaitu dengan bapak Ahmad Tarmizi Hasibuan, M.Pd. apakah isi instrument sudah relevan dengan indikator keterampilan menyimak.

Kemudian peneliti memvalidasikan kepada siswa diluar dari sampel penelitian yaitu di MIS Yayasan Perguruan Islam Al Hasanah Medan. Dimana Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item soal dinyatakan Valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item soal dinyatakan Tidak Valid. Uji validasi ini terdiri dari 15 butir soal. Adapun hasil uji validates dapat dilihat dalam tabel 16.

Table 7 Hasil Uji Validitas Soal

No soal	r _{tabel}	r _{hitung}	Keseimpulan
Soal 1	0,361	0,448	Valid
Soal 2	0,361	0,458	Valid
Soal 3	0,361	0,434	Valid
Soal 4	0,361	0,576	Valid
Soal 5	0,361	0,385	Valid
Soal 6	0,361	0,427	Valid
Soal 7	0,361	0,447	Valid
Soal 8	0,361	0,460	Valid
Soal 9	0,361	0,489	Valid
Soal 10	0,361	0,479	Valid
Soal 11	0,361	0,394	Valid
Soal 12	0,361	0,497	Valid
Soal 13	0,361	0,385	Valid
Soal 14	0,361	0,421	Valid
Soal 15	0,361	0,447	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada table diatas butir soal 1 sampai 15 dinyatakan valid karena r_{hitung} pada setiap soal lebih besar dari pada r_{tabel} (r_{hitung} > r_{tabel}), Dimana r_{tabel} untuk 30 responden adalah 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronchbach diperoleh nilai $kr_{11} = 0,642$ dan $r_{tabel} = 0,36$. Dari hasil uji reabilitas instrument soal dinyatakan reliable, karena hasil dari $kr_{11} > 0,361$ yaitu 0,712 berada di interpretasi 0,61-0,81 yang mana interpretasinya tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran instrumen dilakukan untuk mengetahui kesukaran dari setiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Adapun hasil uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 17.

Table 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No soal	Tingkat Kesukara	Keterangan
Soal 1	0,77	Mudah
Soal 2	0,63	Sedang
Soal 3	0,63	Sedang
Soal 4	0,53	Sedang
Soal 5	0,70	Sedang
Soal 6	0,73	Mudah
Soal 7	0,80	Mudah
Soal 8	0,70	Sedang
Soal 9	0,90	Mudah
Soal 10	0,73	Mudah
Soal 11	0,77	Mudah
Soal 12	0,87	Mudah
Soal 13	0,70	Sedang
Soal 14	0,67	Sedang
Soal 15	0,80	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan uji Tingkat kesukaran pada tabel diatas, terdapat 8 butir soal yang dikategorikan mudah yaitu pada butir soal 1,6,7,9,10,11,12 dan 15. Kemudian terdapat 7 butir soal yang dikategorikan sedang yaitu pada butir soal 2,3,4,5,8,13 dan 14.

4. Daya Pembeda

Daya pebeda soal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dengam mengetahui mana siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa

yang berkemampuan rendah. Adapun hasil uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel 18.

Table 9 Hasil Uji Daya Beda Soal

No Soal	Daya pembeda	Keterangan
Soal 1	0,321	Sedang
Soal 2	0,313	Sedang
Soal 3	0,286	Sedang
Soal 4	0,443	Baik
Soal 5	0,239	Sedang
Soal 6	0,291	Sedang
Soal 7	0,327	Sedang
Soal 8	0,323	Sedang
Soal 9	0,404	Baik
Soal 10	0,349	Sedang
Soal 11	0,261	Sedang
Soal 12	0,401	Baik
Soal 13	0,239	Sedang
Soal 14	0,275	Sedang
Soal 15	0,327	Sedang

Berdasarkan uji daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel diatas, terdapat 12 soal yang di kateogrekan sedang yaitu pada soal nomor 1,2,3,5,6,7,8,10,11,13,14 dan 15 kemudian 3 soal yang dikategorkan baik yaitu pada soal nomor 4,9 dan 11.

4.3 Uji Persyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 46 siswa. Uji normalitas ini dilakukan dengan aplikasi *IBM SPSS 25* dengan uji *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Berikut adalah hasil uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini.

Table 10 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Posttest

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statist c	Df	Sig.
PreTe st	Kelas Eksperimen	.934	23	.133
	Kelas Kontrol	.953	23	.343
PostT est	Kelas Eksperimen	.937	23	.158
	Kelas Kontrol	.926	23	.089

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* memiliki sig $> 0,05$. Adapun nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki sig 0,133 dan 0,343. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki sig 0,158 dan 0,089, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenita

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25*. Keputusan yang diambil yaitu dinyatakan homogen apabila signifikan *Based On Mean* $> 0,005$. Hasil uji homogenitas pada tabel di bawah ini:

Table 11 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance

		Levence Statistic	Df1	Df2	Sig.	Keterangan
PreTest	Based on Mean	.107	1	44	.745	Homogen
	Based on Median	.092	1	44	.763	
PostTest	Based on Mean	3.235	1	44	.079	Homogen
	Based on Median	2.345	1	44	.133	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji homogen pada *pretest* dan *posttest* memiliki $sig > 0,05$. Adapun nilai *sig* data *pretest* adalah 0,745 dan data *posttest* adalah 0,79. Maka, dapat diambil Keputusan bahwa data kedua kelas berasal dari varian homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas keterampilan menyimak, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistic parametik yaitu uji *independent sample test* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25*. Kriteria hipotesis akan diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Table 12 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)

Independent Samples Test

PostTest	F	Sig	T	Df	Sig(2-tailed)	t-tabel	Keterangan
Equal variances assumed	3.235	.079	8.653	44	.000	1,679	Berpengaruh
Equal variances not assumed			8.653	40.031	.000		

Berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai sig *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan df ($n_1=n_1$) - 2 = (23+23)-2= 44 sehingga diperoleh nilai t_{hitung} 8.653 > t_{tabel} 1,679. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di sekolah dasar.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar tahun ajaran 2023-2024, menggunakan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB kelas kontrol. Pada teknik ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan, tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu VA 23 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran audio visual. Menurut Nugrawiyati (2018) media audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Dan VB 23 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional, menurut Tasruddin (2020) media

konvensional memiliki ciri ciri salah satunya ialah panjang naska dibatasi oleh ruang pemberitahuan dan berpedoman pada 5W+H1 (*what, where, when, who, why,how*). Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan dengan memberikan tes awal (*pretest*) dipertemuan pertama, kemudian diberikan perlakuan di pertemuan kedua dan ketiga, lalu dipertemuan keempat diberikan tes akhir (*posttest*).

Pada kelas kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional, dimana hanya menggunakan sebuah cerita rakyat yang berbentuk tulisan. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan *pretest* 15 soal pilihan ganda kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk membaca dengan teliti cerita rakyat secara bergantian, pada saat salah satu siswa diminta untuk melanjutkan membaca cerita rakyat, beberapa siswa tidak menyimak cerita rakyat yang dibaca oleh temannya malah siswa asyik mengobrol dengan teman sekelompoknya. Setelah cerita rakyat selesai dibacakan, guru kembali menjelaskan mengenai cerita rakyat yang dipelajari. Kemudian siswa diberikan *posttest* 15 soal pilihan ganda dan terlihat bahwa tidak semua ikut aktif saat proses pembelajaran bahkan ada yang tidak mengerjakan. Menurut Saputro et al., (2021) menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Hasil nilai keterampilan menyimak siswa kelas V B dengan metode pembelajaran konvensional yaitu nilai rata-rata *pretest* 51 dan nilai rata-rata *posttest* 60.

Pada kelas eksperimen diterapkan media pembelajaran audio visual yaitu dengan menayangkan dua film kartun cerita rakyat yang berjudul “Malin Kundang” dan Asal-Usul Danau Toba”, sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan *pretest* 15 soal pilihan ganda kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menyimak isi dari film kartun yang ditayangkan, media audio visual ditampilkan dengan menggunakan laptop, proyektor, dan speaker. Dengan menggunakan media audio visual yaitu film kartun sebagai alat media pembelajaran membuat siswa lebih berkonsentrasi fokus dan tertarik pada film yang ditayangkan. Hal ini juga dinyatakan peneliti lain yaitu (Susilo, 2020), penggunaan media audio visual dapat melatih konsentrasi dan fokus siswa pada

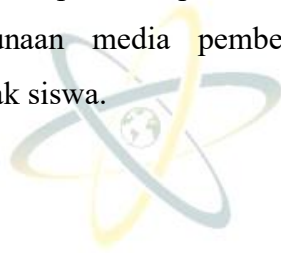
materi yang sedang diajarkan, siswa akan tertarik perhatiannya karena detik demi detik para siswa tidak akan rela untuk melewati alur cerita pada film. Setelah film kartun selesai ditayangkan, guru memberikan penjelasan mengenai film kartun tersebut. Kemudian siswa diberikan *posttest* 15 soal pilihan ganda. Hasil nilai keterampilan menyimak siswa kelas V A dengan menggunakan media audio visual yaitu nilai rata-rata *pretest* 58 dan nilai rata-rata *posttest* 83.

Hasil nilai rekapitulasi keterampilan menyimak pada kelas kontrol diperoleh pada nilai nilai *Pretest* jumlah nilai tertinggi 73, nilai terendah 33, Mean 51 Median 53 sedangkan Modus 47. Setelah melakukan *pretest*, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan media konvensional. Nilai *posttest* dengan nilai tertinggi 73, nilai terendah 47, Mean 60 Median 60 sedangkan Modus 60. Hasil nilai rekapitulasi keterampilan menyimak pada kelas eksperimen diperoleh pada nilai *Pretest* jumlah nilai tertinggi 73, nilai terendah 33, Mean 57,97 Median 60,00 sedangkan Modus 53. sedangkan nilai *posttest* dengan menggunakan media audio visual. Nilai *posttest* dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, Mean 83,19 Median 80,00 sedangkan Modus 73.

Peneliti melakukan uji normalitas dimana Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas pada nilai *pretest* kelas eksperimen memiliki sig 0,133 dan nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki sig 0,158 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Setelah itu peneliti melakukan uji homogenitas, Nurgiyantoro (2010) keputusan yang diambil yaitu dinyatakan homogen apabila signifikan *Based On Mean* $> 0,005$, hasil uji homogenitas pada nilai sig data *pretest* adalah 0,745 dan data *posttest* adalah 0,79. Maka, dapat diambil Keputusan bahwa data kedua kelas berasal dari varian homogen. Terakhir peneliti melakukan uji hipotesis, menurut Hanief (2018) apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, hasil uji hipotesis ialah nilai t_{hitung} 8.653 $>$ t_{tabel} 1,679 artinya “ H_1 diterima dan H_0 ditolak”. Dari hasil ini disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat berpengaruh

terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, hal ini juga sejalan dengan peneliti yang dilaksanakan oleh Wulandari et al., (2023) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran bahasa indonesia memberikan pengaruh untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini dibuktikan bedasarkan hasil nilai yang diperoleh, pada kelas eksperimen nilai pretest dengan nilai rata-rata 76,83 sedangkan nilai posttest 84,69 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN